

**HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN USIA KAWIN PERTAMA DAN
LAMA MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH
ANAK YANG DILAHIRKAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2017**

(Skripsi)

Oleh

SELVIANA SARASWATI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN USIA KAWIN PERTAMA DAN LAMA MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2017

Oleh

SELVIANA SARASWATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Batu Menyau Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Populasinya yaitu wanita PUS yang memiliki anak lahir hidup minimal satu dan menggunakan alat kontrasepsi yaitu berjumlah 328 PUS, dengan sampel 77 wanita PUS yang diperoleh menggunakan teknik *proporsional random sampling* berdasarkan jumlah anak. Pengumpulan data melalui teknik wawancara terstruktur, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, Regresi Ganda dan Korelasi Ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada hubungan negatif antara lama pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan, dengan tingkat hubungan yang kuat dan nilai r hitung sebesar $-0,651$. 2) ada hubungan negatif antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan, dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai r hitung sebesar $-0,455$. 3) ada hubungan antara lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan, dengan tingkat hubungan kuat dan nilai r hitung sebesar $0,618$. 4) ada hubungan antara lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan dengan tingkat hubungan yang kuat, nilai r hitung $0,621$ dan nilai uji F sebesar $15,233$.

Kata kunci: lama pendidikan, usia kawin pertama, alat kontrasepsi, jumlah anak.

ABSTRACT

THE RELATION OF EDUCATION LENGTH FIRST AGE MARRIAGE AND DURATION OF USING CONTRACEPTIVE DEVICE WITH THE NUMBER OF CHILDREN BORN BY FEMALE AGED COUPLE LUSH (EFA) AT BATU MENYAN VILLAGE TELUK PANDAN DISTRICT PESAWARAN REGENCY YEAR 2017

By

SELVIANA SARASWATI

The purpose of this research is to examine the relation of education length, first age marriage and duration of using contraceptive device with the number of children born by female aged couple lush (EFA) at Batu Menyan Village Teluk Pandan District Pesawaran Regency. The method used is survey method. The population is EFA women who had live birth children at least one and using contraceptive device which amounted to 328 EFA, with 77 samples of EFA women obtained using proportional random sampling technique in total child. Data collected through structured interview technique, questionnaires and documentation. Data analysis technique using Product Moment Correlation, Multiple Regression and Multiple Correlation.

The results showed that 1) there is a negative relation between education length with the number of children born, with a strong relationship level and the value of r is $-0,651$. 2) there is a negative relation between first age marriage with the number of children born, with a medium relationship level and the value of r is $-0,455$. 3) there is a relation between duration of using contraceptive device with the number of children born, with a strong relationship level and the value of r is $0,618$. 4) there is a relation between education length, first age marriage and duration of using contraceptive device with the number of children born with a strong relationship level, the value of r count $0,621$ and F test value is $15,233$.

Keywords: education length, first age marriage, contraceptive device, number of children.

**HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN USIA KAWIN PERTAMA DAN
LAMA MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH
ANAK YANG DILAHIRKAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2017**

Oleh

SELVIANA SARASWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN USIA KAWIN
PERTAMA DAN LAMA MENGGUNAKAN ALAT
KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH ANAK YANG
DILAHIRKAN WANITA PASANGAN USIA
SUBUR (PUS) DI DESA BATU MENYAN
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN
PESAWARAN TAHUN 2017

Nama Mahasiswa : *Selviana Saraswati*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034080

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Dr. Trisnaningsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

Pembimbing Pembantu

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

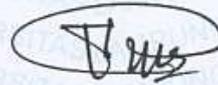
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

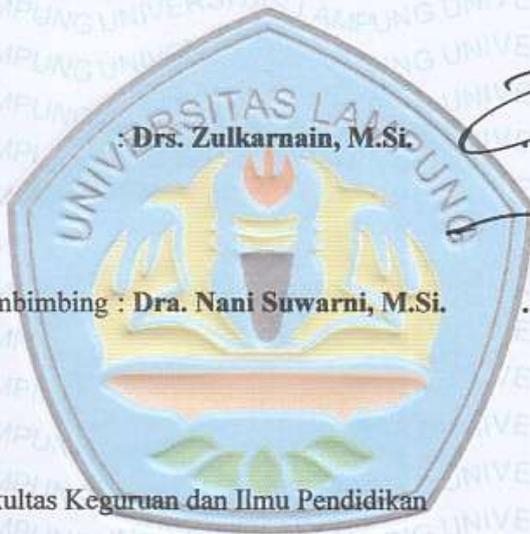
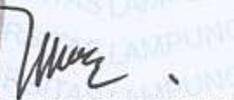
Ketua : Dr. Trisnaningsih, M.Si.



Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dra. Nani Suwarni, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198605 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Desember 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selviana Saraswati

NPM : 1313034080

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Alamat : Jalan Sawo, Blok C, No. 66, RT 11/RW VI, Perumnas Bumi Nendagung Permai, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017" ini benar-benar karya tulis sendiri, dan tidak terdapat karya tulis yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Desember 2017

Yang menyatakan,



Selviana Saraswati
NPM 1313034080

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Selviana Saraswati dilahirkan di Pajar Bulan Kabupaten Lahat pada tanggal 18 September 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Eltamsilah dan Ibu Yuni Widiati.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di TK Aisyah Bustanul Athfal 3 Perumnas Nendagung pada tahun 2001, pendidikan dasar di SD Negeri 72 Pagar Alam pada tahun 2007, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Pagar Alam pada tahun 2010, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pagar Alam pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(An-Najm: 39)

“*Man Shobaru Zhafira* - Siapa yang bersabar akan beruntung.”

(Peribahasa Arab)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT
atas nikmat dan rahmatnya skripsi ini dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati
ku persembahkan karya ini untuk:

Ayahanda dan Ibunda

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, setiap lelah perjuangan dan pengorbanan
demi menghantarkanku menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Hubungan Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan saran dari Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku pembimbing utama sekaligus sebagai pembimbing akademik, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, serta Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku dosen penguji diucapkan terima kasih banyak atas kesediaan dan kebaikan dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk membimbing selama masa proposal.
7. Seluruh Dosen beserta Staff Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing selama masa studi.
8. Bapak Jamaludin, selaku Kepala Desa Batu Menyan beserta staff pengurus desa, Ibu Roida selaku Kepala PLKB dan seluruh warga Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran atas izin, bantuan dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibunda Yuni Widiati dan Ayahanda Eltamsilah tercinta, terima kasih untuk setiap perjuangan dan pengorbanan demi keberhasilanku, untuk segala doa,

dukungan materiil maupun moril, semangat, nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang yang tak pernah putus.

10. Kakakku, Selly Puspawardani dan adikku, Hana Atikasari tersayang, terima kasih untuk setiap doa, dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.
11. Andi Kurniawan Firdaus, terima kasih atas bantuan dalam menyelesaikan penelitian, serta dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
12. Sahabatku, Neneng Marita Astuti, Maghfira Alimatussaumi dan Agung Kurniati, terima kasih untuk doa dan semangat yang diberikan.
13. Teman-temanku, Adi, Nisa, Farah, Azni, Akbar, Sella, Sila, Putri dan teman-teman seperjuangan Geografi Angkatan 2013, terima kasih untuk pengalaman dan kenangan indah selama 4 tahun masa perkuliahan.
14. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Skripsi ini tak luput dari kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 19 Desember 2017

Penulis,

Selviana Saraswati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	17
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Geografi.....	17
2. Pengertian Demografi	18
3. Fertilitas	18
4. Pengukuran Fertilitas	20
5. Teori-teori Fertilitas	20
6. Pasangan Usia Subur.....	24
7. Lama Pendidikan.....	25
8. Usia Kawin Pertama.....	28
9. Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi.....	29
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	41
III. METODE PENELITIAN.....	42
A. Metode Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	49
1. Variabel Penelitian	49
2. Definisi Operasional Variabel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Wawancara Terstruktur	51
2. Dokumentasi.....	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Analisis Data.....	53
1. Uji Hipotesis 1, 2 dan 3 dengan Korelasi Product Moment	53
2. Uji Hipotesis 4 dengan Regresi dan Korelasi Ganda	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	57
1. Sejarah Singkat Desa Batu Menyan.....	57
2. Kondisi Geografis	58
a. Letak Astronomis.....	58
b. Letak Administratif.....	58
c. Keterjangkauan	60
d. Luas Wilayah	60
3. Kondisi Sosial Ekonomi	61
4. Kondisi Penduduk.....	62
a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	62
b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk	64
c. Komposisi Penduduk	67
1) Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin ...	67
2) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	70
3) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	71
4) Komposisi Penduduk Menurut Pasangan Usia Subur	72
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	75
1. Identitas Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	75
a. Umur	75
b. Tingkat Pendidikan	77
c. Lama Pendidikan	78
d. Suku	79
e. Agama	81
f. Usia Kawin Pertama	81
g. Umur Pertama Melahirkan.....	83
h. Umur Terakhir Melahirkan.....	84
i. Jumlah Anak yang Dilahirkan.....	85
j. Jenis Pekerjaan.....	88
2. Penggunaan Alat Kontrasepsi Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.....	89

a.	Jenis Alat Kontrasepsi.....	89
b.	Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi.....	91
c.	Umur Pertama Kali Menggunakan Alat Kontrasepsi	92
d.	Jumlah Anak Saat Pertama Menggunakan Alat Kontrasepsi .	94
e.	Alasan Menggunakan Alat Kontrasepsi.....	95
f.	Tujuan Menggunakan Alat Kontrasepsi	97
g.	Pengalaman Mengganti Alat Kontrasepsi.....	98
h.	Jenis Alat Kontrasepsi yang Pernah Digunakan Oleh Wanita PUS yang Pernah Mengganti Alat Kontrasepsi	100
i.	Alasan Mengganti Alat Kontrasepsi	101
j.	Tempat dan Pemberi Pelayanan KB yang Digunakan	103
C.	Pengujian Hipotesis	103
1.	Hipotesis Pertama	103
2.	Hipotesis Kedua	104
3.	Hipotesis Ketiga.....	106
4.	Hipotesis Keempat	107
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	108
1.	Hubungan Antara Lama Pendidikan Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	108
2.	Hubungan Antara Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	112
3.	Hubungan Antara Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran ..	116
4.	Hubungan Antara Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	120
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
A.	Kesimpulan	125
B.	Saran	127
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN.....		132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.....	6
2. Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014...	9
3. Jumlah Anak pada Wanita PUS Akseptor KB di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.....	11
4. Penelitian yang Relevan.....	36
5. Jumlah Anak Wanita Pasangan Usia Subur Akseptor KB di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.....	43
6. Penentuan Sampel Penelitian di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	47
7. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	54
8. Penggunaan Lahan Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014	61
9. Jumlah Penduduk di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016.....	62
10. Persebaran Penduduk Per Dusun di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.....	65
11. Komposisi Penduduk Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2014	68
12. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014...	70
13. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.....	71

14. Komposisi Penduduk Menurut Pasangan Usia Subur di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014...	72
15. Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.....	73
16. Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014	74
17. Umur Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	76
18. Tingkat Pendidikan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	77
19. Lama Pendidikan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	78
20. Suku Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	80
21. Usia Kawin Pertama Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	81
22. Umur Pertama Melahirkan Pada Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	83
23. Umur Terakhir Melahirkan Pada Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	84
24. Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.....	86
25. Jenis Pekerjaan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	88
26. Jenis Alat Kontrasepsi Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	89
27. Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017...	91
28. Umur Pertama Kali Menggunakan Alat Kontrasepsi Oleh Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	93

29. Jumlah Anak yang Dimiliki Wanita PUS Saat Pertama Menggunakan Alat Kontrasepsi di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	94
30. Alasan Menggunakan Alat Kontrasepsi Oleh Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017...	96
31. Tujuan Wanita PUS Menggunakan Alat Kontrasepsi di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017...	97
32. Pengalaman Wanita PUS Mengganti Alat Kontrasepsi di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017...	99
33. Jenis Alat Kontrasepsi yang Pernah Digunakan Oleh Wanita PUS yang Pernah Mengganti Alat Kontrasepsi di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	100
34. Alasan Wanita PUS Mengganti Alat Kontrasepsi di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	102
35. Lama Pendidikan dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	110
36. Usia Kawin Pertama dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	114
37. Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Sebaran PUS di Desa Batu Menyan Tahun 2017	5
2. Peta Sebaran Akseptor KB di Desa Batu Menyan Tahun 2017	10
3. Diagram Skematis Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas menurut Freedman (1967) dalam Singarimbun (1984: 85).....	22
4. Diagram Skematis Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Menurut Stycos dan Back dalam Fawcett (1984: 88)	24
5. Kerangka Pikir Penelitian, Hubungan Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	40
6. Peta Sebaran Responden di Desa Batu Menyan Tahun 2017.....	48
7. Peta Administrasi Lokasi Penelitian.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	132
2. Rekapitulasi Kuesioner	135
3. Tabel Kerja Untuk Menghitung Korelasi Antara Lama Pendidikan Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)	139
4. Penghitungan Korelasi Antara Lama Pendidikan Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Korelasi <i>Product Moment</i>	142
5. Tabel Kerja Untuk Menghitung Korelasi Antara Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)	143
6. Penghitungan Korelasi Antara Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Korelasi <i>Product Moment</i>	146
7. Tabel Kerja Untuk Menghitung Korelasi Antara Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)	147
8. Penghitungan Korelasi Antara Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Korelasi <i>Product Moment</i>	150
9. Tabel Kerja Untuk Menghitung Korelasi Antara Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)	151

10. Penghitungan Korelasi Antara Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS Menggunakan Regresi Ganda Tiga Prediktor dan Korelasi Ganda.....	155
11. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	158
12. Tabel Nilai Distribusi F Untuk Taraf Kesalahan 5%.....	159
13. Surat-surat Penelitian.....	161

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan di Indonesia adalah tingginya jumlah penduduk, dari hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (BPS, 2013) tercatat jumlah penduduk sebanyak 238,5 juta dengan laju pertumbuhan 1,19 persen per tahun. Dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tercatat dalam Sensus Penduduk tahun 2010 yaitu sebanyak 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,49 persen per tahun, ini adalah sebuah peningkatan (BPS, 2010). Pertumbuhan penduduk yang tinggi terjadi karena tingginya angka kelahiran sehingga menyebabkan jumlah penduduk terus meningkat.

Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (BPS, 2013) menunjukkan angka *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,4 anak per wanita usia subur yang artinya setiap wanita usia subur akan memiliki 2-3 anak, angka ini belum mencapai target penduduk tumbuh seimbang yaitu TFR menjadi 2,1 di tahun 2015 (BKKBN, 2013: 2). Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam pemerataan kesejahteraan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki potensi bagi kemajuan negara.

Sensus Penduduk tahun 2010 menghasilkan data jumlah penduduk di Provinsi Lampung sebanyak 7.608.405 jiwa (BPS, 2010). Hasil Sensus Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk menjadi 8.109.601 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 1,24 per tahun (BPS, 2016). Angka *Total Fertility Rate* (TFR) Provinsi Lampung berdasarkan SUPAS tahun 2015 menunjukkan penurunan menjadi 2,5 dari angka sebelumnya yaitu 2,7 pada SDKI tahun 2012 (BPS, BKKBN dan Kemenkes, 2012). Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 – 2014 telah ditetapkan bahwa sasaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana adalah menurunnya TFR menjadi 2,1 di tahun 2015 (BKKBN, 2013: 2).

Idealnya, untuk mencapai Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dan Penduduk Tanpa Pertumbuhan (PTP) sesuai dengan RPJMN dibutuhkan syarat:

- 1) TFR sekitar 2,1 anak per Wanita Usia Subur (WUS);
- 2) *Net Reproductive Ratio* (NRR) = 1 anak, yaitu rata-rata anak perempuan 1 orang pada setiap keluarga;
- 3) Keikutsertaan ber-KB minimal 70%.

Ketiga syarat tersebut harus dapat dipertahankan selama 40 tahun berturut-turut, tidak boleh mengendor apalagi memburuk (BKKBN, 2007: 3).

TFR tertinggi di Provinsi Lampung dilihat dari data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2010 terdapat di Kabupaten Pesawaran yaitu mencapai angka 2,69 persen (BPS, 2010). Hasil SUPAS 2015 mencatat jumlah penduduk

Kabupaten Pesawaran adalah 425.964 jiwa, terdiri dari 219.458 laki-laki dan 206.506 perempuan (BPS, 2016).

Kabupaten Pesawaran terbagi menjadi 11 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Teluk Pandan. Kecamatan Teluk Pandan resmi dimekarkan dari Kecamatan Padang Cermin pada 8 November 2014. Dari hasil wawancara dengan pegawai kecamatan diketahui bahwa Kecamatan Teluk Pandan sebelum dimekarkan dari Kecamatan Padang Cermin merupakan salah satu daerah yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Lampung untuk dibentuk desa Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kabupaten Pesawaran.

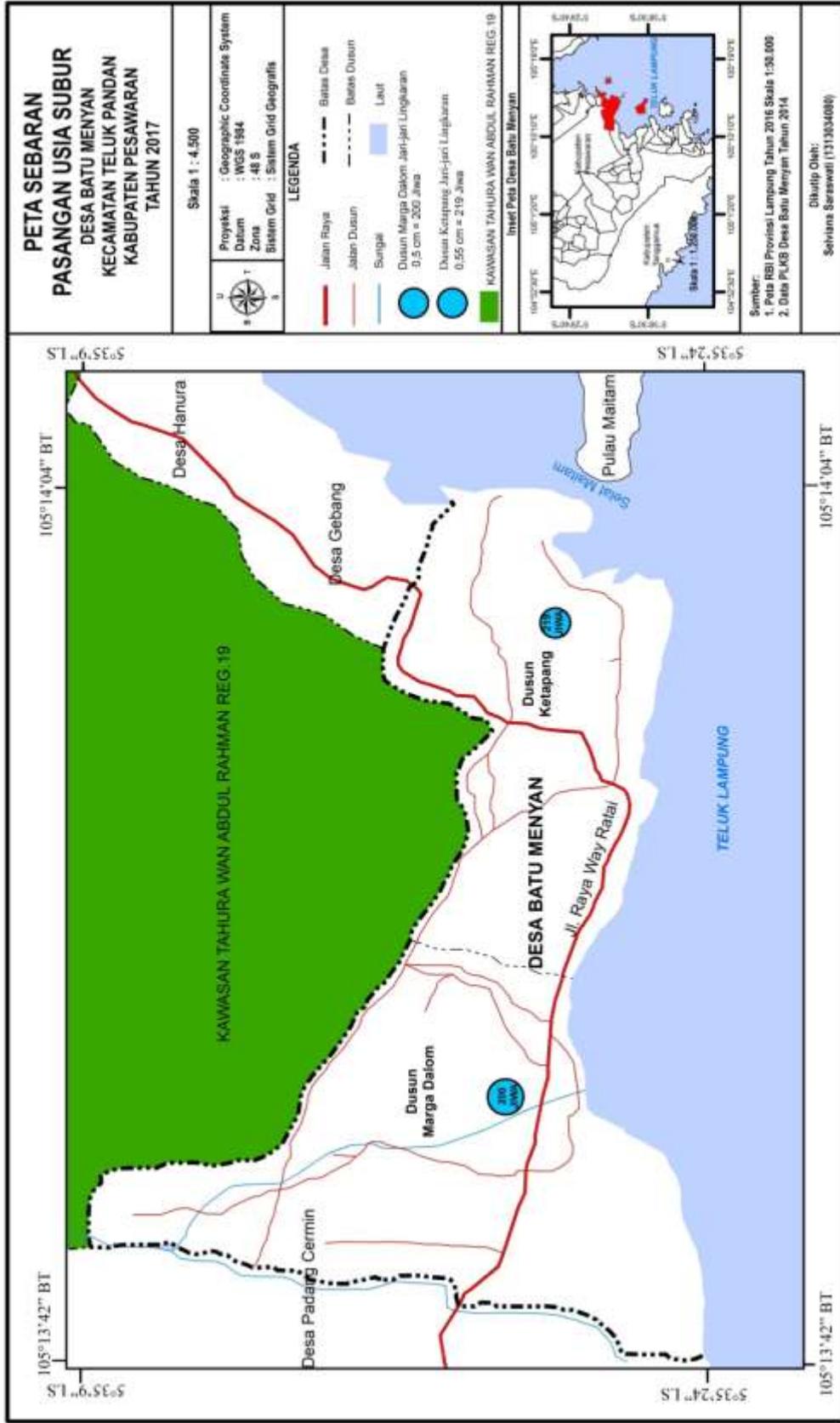
Kecamatan Teluk Pandan terdiri dari 10 desa, salah satunya adalah Desa Batu Menyan. Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan kepala desa diketahui bahwa Desa Batu Menyan ini merupakan salah satu daerah yang tertinggal dalam aspek pendidikan dan kesehatan, hal ini terlihat dari tidak tersedianya fasilitas sekolah dan kesehatan yang memadai. Tercatat di Desa Batu Menyan memiliki dua fasilitas pendidikan untuk jenjang pendidikan PAUD dan Madrasah Ibtidaiyah, serta hanya satu bidan desa. Selain itu fasilitas kesehatan yang menunjang program keluarga berencana menurut bidan Desa Batu Menyan masih minim, baik alat-alat KB dan sosialisasi sehingga pengetahuan wanita pasangan usia subur mengenai KB masih rendah.

Desa Batu Menyan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.334 jiwa, terdiri dari 1.221 laki-laki dan 1.113 perempuan yang tersebar ke dalam dua dusun yaitu

Dusun Ketapang dan Dusun Marga Dalam. Pada bulan Desember tahun 2014 desa ini dimekarkan menjadi 5 dusun, dimana Dusun Ketapang dibagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Ketapang Barat dan Ketapang Timur, serta Dusun Marga Dalam dibagi menjadi Dusun Marga Dalam, Dusun Cibereum dan Dusun Way Sabu. Namun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pada tahun 2014 sebelum terjadi pemekaran dusun, dikarenakan tidak tersedianya data terbaru di kantor desa.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu hasil observasi pendahuluan, yang diketahui dari wawancara dengan PLKB Desa Batu Menyan dan beberapa wanita PUS bahwa jumlah anak yang dimiliki per wanita PUS tergolong banyak. Rata-rata memiliki 3 anak per wanita PUS, sedangkan yang memiliki anak ≤ 2 yaitu wanita PUS dengan usia tergolong muda atau dibawah 30 tahun. Hasil observasi ini yang melandasi penelitian lebih mendalam lagi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan.

Pasangan usia subur di Desa Batu Menyan berjumlah sebanyak 419 orang, yang tersebar di Dusun Ketapang sebanyak 200 orang dan di Dusun Marga Dalam sebanyak 219 orang (PLKB Desa Batu Menyan, 2014). Untuk melihat sebaran PUS di Desa Batu Menyan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Peta Sebaran Pasangan Usia Subur di Desa Batu Menyan Tahun 2017.

Di bawah ini data mengenai jumlah anak lahir hidup di Desa Batu Menyan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Anak Lahir Hidup pada Wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

No	Dusun	Jumlah PUS (orang)	Jumlah anak PUS (orang)	Rata-rata jumlah anak PUS
1	Ketapang	200	530	2,65
2	Marga Dalam	219	962	4,39
Jumlah		419	1.490	3,55

Sumber: PLKB Desa Batu Menyan Tahun 2014

Dilihat dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Tahun 2014 tergolong tinggi, dimana anak yang dimiliki lebih dari 2 dengan rata-rata 3 anak. Menurut Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) keluarga yang memiliki anak ≤ 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan keluarga yang memiliki anak >2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau memiliki banyak anak (BKKBN, 2007: 12). Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan dengan angka 3,55 per wanita PUS belum mencapai target penduduk tumbuh seimbang. Menurut BKKBN (2007: 3) untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang dibutuhkan syarat fertilitas sekitar 2,1 anak per wanita usia subur.

Menurut Mantra (2003: 167) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas yaitu faktor demografi dan non demografi. Faktor demografi di antaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi

perkawinan, dan proporsi yang kawin. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi.

Dari wawancara dengan PLKB Desa Batu Menyan diketahui bahwa wanita PUS di Desa Batu Menyan memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang cukup tinggi atau pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMA. Namun untuk wanita PUS yang berada pada kelompok umur di atas 40 tahun, tingkat pendidikannya rendah dikarenakan faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, keluarga dan pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya.

Lama pendidikan merupakan salah satu faktor non demografi yang mempengaruhi fertilitas karena berkaitan dengan pengetahuan pasangan usia subur tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana yaitu dengan cara pengaturan kelahiran yang dapat menekan tingkat fertilitas serta meningkatkan kualitas penduduk. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 47 tahun 2008 Pasal 3 bahwa penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat. Kebijakan ini lebih dikenal dengan wajib belajar 9 tahun.

Menurut Notoatmodjo (2007: 28), wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil dan tujuan serta manfaat dari program keluarga berencana. Dengan pemahaman yang dimiliki mengenai program KB yaitu untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak

yang lebih baik, wanita pasangan usia subur bersedia melaksanakan program keluarga berencana (KB).

Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai usia yang tepat untuk merencanakan kehamilan. Tingkat pendidikan atau lama pendidikan yang rendah memungkinkan seorang wanita PUS untuk menikah di usia dini. Hal ini akan memperbesar peluang banyaknya bayi yang lahir dalam satu keluarga serta menjadi alasan mengapa jumlah remaja yang melahirkan kian banyak.

Selain tingkat pendidikan atau lama pendidikan, usia kawin pertama juga disebut sebagai salah satu faktor tingginya angka fertilitas (Mantra, 2003: 167). Menurut Dariyo (2003: 34), pada masyarakat yang kebanyakan wanitanya melakukan perkawinan pertama pada usia muda, jumlah anak yang dilahirkan akan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang wanitanya melakukan perkawinan pertama kali pada usia tua. Pada umumnya masyarakat di daerah pedesaan cenderung untuk melangsungkan perkawinan pada usia muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Batu Menyan, diketahui bahwa hampir 60 persen wanita PUS di Desa Batu Menyan melangsungkan perkawinan pertama pada usia dini yaitu ≤ 21 tahun.

Berdasarkan data PLKB Desa Batu Menyan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa banyak keluarga pasangan usia subur yang memiliki jumlah anak rata-rata 3 orang dalam satu keluarga meskipun pemerintah telah mencanangkan program keluarga

berencana (KB) sebagai upaya mengatasi masalah kependudukan. Banyaknya anak yang dimiliki oleh PUS di Desa Batu Menyan tidak sesuai dengan target penduduk tumbuh seimbang yaitu dengan target menurunnya angka fertilitas (TFR) menjadi 2,1 di tahun 2015 (BKKBN, 2013: 2).

Sebagai gambaran PUS yang menggunakan dan tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Batu Menyan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

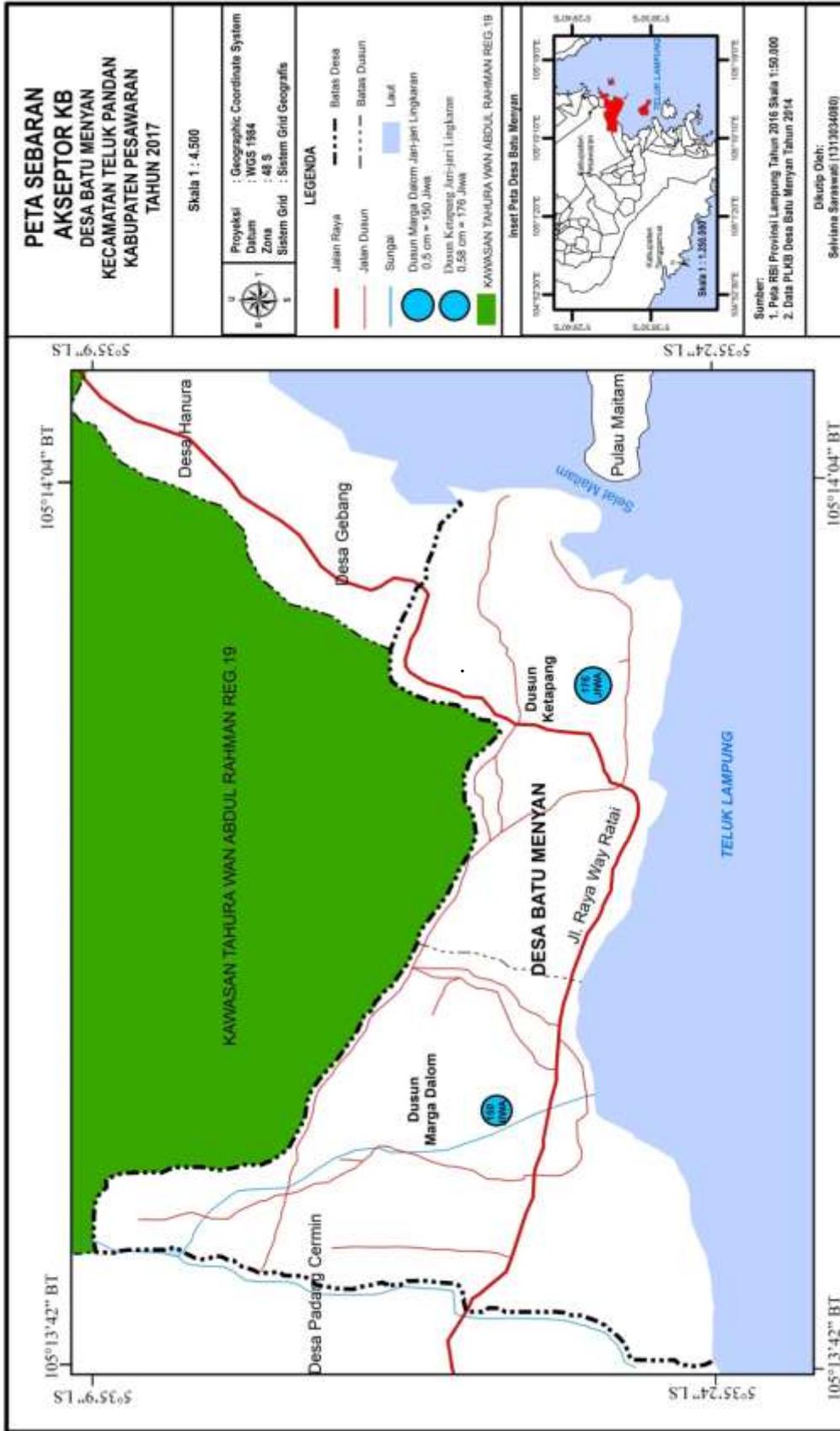
Tabel 2. Penggunaan Alat Kontrasepsi pada PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

No	Dusun	Jumlah PUS	Akseptor KB	Non Akseptor KB
1	Ketapang	200	178	22
2	Marga Dalom	219	150	69
	Jumlah	419	328	91

Sumber: PLKB Desa Batu Menyan Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa wanita PUS akseptor KB atau pengguna alat kontrasepsi di Desa Batu Menyan yaitu sebanyak 328 jiwa (78 persen) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu 91 jiwa (22 persen) dari keseluruhan PUS yang berjumlah 419 jiwa. Dari hasil wawancara dengan bidan yang bertugas menangani KB di Desa Batu Menyan diketahui bahwa pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi memiliki berbagai alasan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu sedang hamil, ingin segera memiliki anak, dan tidak ingin memiliki anak lagi.

Sebaran akseptor KB di Desa Batu Menyan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Peta Sebaran Akseptor KB di Desa Batu Menyan Tahun 2017

Jumlah akseptor KB yang cukup banyak ini ternyata belum terlihat pengaruhnya secara jelas berkaitan dengan jumlah anak, karena jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan masih tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Anak pada Wanita PUS Akseptor KB di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

No	Dusun	Akseptor KB	Jumlah Anak
1	Ketapang	178	469
2	Marga Dalam	150	637
Jumlah		328	1.106

Sumber: PLKB Desa Batu Menyan Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh wanita PUS akseptor KB atau pengguna alat kontrasepsi di Desa Batu Menyan yaitu sebanyak 1.106 jiwa. Rata-rata jumlah anak yang dimiliki yaitu 3,4 anak per wanita PUS akseptor KB, namun angka ini masih tergolong tinggi untuk wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi. Padahal alat kontrasepsi bertujuan untuk mengatur jumlah kelahiran dan mencanangkan program 2 anak cukup dalam satu keluarga.

Dari wawancara dengan PLKB Desa Batu Menyan diketahui bahwa seluruh wanita PUS yang menjadi akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi Non Metode Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu suntik dan pil, namun lama menggunakan alat kontrasepsi di desa ini bervariasi. Sehingga lama menggunakan alat kontrasepsi juga memungkinkan menjadi salah satu faktor yang berhubungan

dengan jumlah anak di Desa Batu Menyan. Hal lain yang menjadi alasan seluruh wanita yang menjadi akseptor KB di Desa Batu Menyan menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP yaitu dikarenakan persepsi masyarakat yang takut menggunakan alat kontrasepsi MKJP serta kurangnya pengetahuan mengenai jenis-jenis dan keuntungan penggunaan alat kontrasepsi.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan yang muncul yaitu sebagai berikut.

1. Mengapa rata-rata jumlah anak pada wanita PUS di Desa Batu Menyan tergolong tinggi? Sedangkan menurut wawancara dengan PLKB diketahui bahwa tingkat pendidikan wanita PUS tergolong menengah atau rata-rata pada tingkat pendidikan SMA.
2. Mengapa usia kawin pertama wanita PUS di Desa Batu Menyan cenderung kawin pada usia muda atau < 21 tahun?
3. Mengapa 22 persen dari keseluruhan jumlah wanita PUS di Desa Batu Menyan atau 91 orang tidak menggunakan alat kontrasepsi?
4. Mengapa semua wanita PUS di Desa Batu Menyan yang menjadi akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP)?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini akan diteliti hubungan lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita

pasangan usia subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah:

1. Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan tergolong tinggi, yaitu 3,55 anak per wanita PUS.
2. Tingginya angka rata-rata jumlah anak yang dimiliki meskipun tingkat pendidikan wanita PUS tergolong tinggi di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
3. Usia kawin pertama wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran cenderung pada usia muda, yaitu < 21 tahun.
4. Cukup banyak wanita pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi serta penggunaan jenis alat kontrasepsi Non MKJP yang kurang efektif dan tidak teratur pada wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan membahas mengenai hubungan lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara lama pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
2. Apakah ada hubungan antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
3. Apakah ada hubungan antara lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
4. Apakah ada hubungan antara lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji hubungan lama pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.
2. Untuk mengkaji hubungan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.

3. Untuk mengkaji hubungan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.
4. Untuk mengkaji hubungan lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi instansi terkait maupun bagi masyarakat untuk mengetahui hubungan lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.

2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lahir hidup minimal satu di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dan dilaksanakan pada tahun 2017.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Demografi. Menurut Philip M. Hauser dan Duddley Duncan dalam Trisnaningsih (2016: 3) demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena natalitas (fertilitas), mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status).

Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup demografi karena adanya unsur-unsur demografi yang menyebabkan perubahan struktur penduduk yaitu kelahiran (fertilitas).

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi

Batasan Geografi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan sebab akibat antara gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1983: 85). Hasil seminar dan lokakarya di Semarang (1988) disimpulkan bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, dan kelingkungan dalam konteks keruangan.

Kependudukan atau hal-hal yang berkaitan dengan penduduk beserta interaksinya baik dengan alam maupun dengan sesama manusia merupakan kajian ilmu geografi yang dikaji melalui salah satu pendekatan dalam ilmu geografi yaitu analisis keruangan. Analisis keruangan menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991: 12), mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting, faktor-faktor yang menguasai pola penyebaran dan bagaimana pola tersebut dapat diubah agar penyebarannya lebih efisien dan wajar.

2. Pengertian Demografi

Berdasarkan *Multilingual Demographic Dictionary* dalam Trisnaningsih (2016: 2) yang dipelajari dalam demografi adalah jumlah, struktur (komposisi) dan perkembangannya (perubahannya) penduduk di suatu wilayah. Menurut D.J. Bague dalam Sri Moertiningsih (2011: 3), demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik jumlah, komposisi, distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sebagai akibat bekerjanya komponen-komponen pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.

Menurut Yasin dalam Trisnaningsih (2016: 3) demografi sebagai ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk atau segala hal ihwal yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti: kelahiran, kematian, migrasi, sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin tertentu.

3. Fertilitas

Berdasarkan ilmu demografi, fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Artinya fertilitas mengacu kepada jumlah bayi yang lahir hidup (Trisnaningsih, 2016: 144). Menurut James T. Fawcett dalam Singarimbun (1984: 10) fertilitas adalah jumlah kelahiran yang terjadi dalam penduduk tertentu dan dalam waktu tertentu.

Beberapa konsep yang perlu dipahami berkaitan dengan fertilitas (Trisnaningsih, 2016: 145), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lahir Hidup (*Live Birth*), *United Nation* dan *World Health Organization* (WHO) mendefinisikannya sebagai suatu kelahiran seorang bayi yang menunjukkan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti menangis, adanya gerakan-gerakan otot, bernafas, dan jantung berdenyut, tanpa mempertimbangkan lama bayi di dalam kandungan.
- 2) Lahir Mati (*Still Birth*), adalah kelahiran seorang bayi tanpa disertai adanya tanda-tanda kehidupan dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu.
- 3) Abortus, secara demografi dimaknai sebagai keluarnya janin dari dalam rahim ibu yang disengaja (*induced*) dan tidak disengaja (*spontaneous*). Penyebab abortus disengaja yaitu: a) Berdasarkan alasan medis, karena untuk menyelamatkan nyawa ibu, misalnya ibu menderita penyakit jantung yang berat selama hamil, sehingga mangkhawatirkan nyawa si ibu; dan b) Tidak berdasarkan alasan medis, misalnya alasan malu karena ibu telah sering hamil.
- 4) Masa Reproduksi (*Chilbearing Age*), yaitu masa dimana wanita mampu menghasilkan keturunan atau melahirkan bayi, disebut juga usia subur (15-49 tahun).

Fertilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Mantra (2003: 167) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi di antaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan dan proporsi yang kawin. Sedangkan faktor non demografi antara lain keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel-variabel tersebut ada yang berpengaruh secara langsung maupun berpengaruh tidak langsung terhadap fertilitas.

4. Pengukuran Fertilitas

Untuk mengetahui jumlah fertilitas pada seorang atau sekelompok wanita, dapat dilakukan melalui pengukuran setiap tahun atau pengukuran fertilitas tahunan (*Yearly Performance*) dan pengukuran kumulatif (*Reproductive History*). Dalam pengukuran fertilitas tahunan atau disebut *current fertility*, mencerminkan fertilitas untuk jangka waktu satu tahun dari suatu kelompok penduduk atau berbagai kelompok penduduk. Sedangkan dalam pengukuran fertilitas kumulatif, yang diukur adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita sejak wanita itu memasuki usia subur hingga melampaui batas reproduksinya umur 15 – 49 tahun (Trisnaningsih, 2016: 146 – 155).

Fertilitas tahunan dapat diukur menggunakan Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR), Angka Kelahiran Umum atau *General Fertility Rate* (GFR) dan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur atau *Age Specific Fertility Rate* (ASFR). Sedangkan dalam pengukuran fertilitas kumulatif dapat menggunakan Tingkat Fertilitas Total atau *Total Fertility Rate* (TFR), Tingkat Fertilitas Kotor atau *Gross Reproductive Rate* (GRR) dan Tingkat Fertilitas Bersih atau *Net Reproductive Rate* (NRR) (Trisnaningsih, 2016: 162).

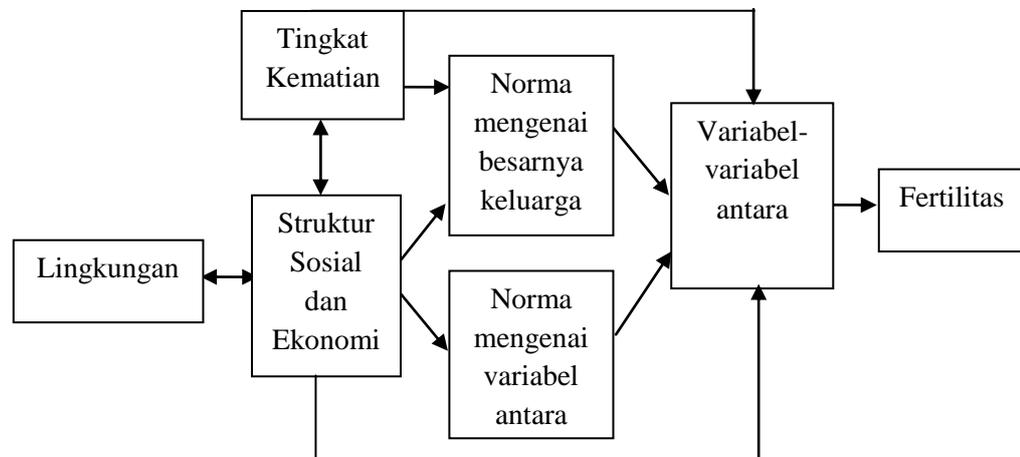
5. Teori-teori Fertilitas

Tinggi rendahnya tingkat fertilitas dipengaruhi berbagai variabel yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Davis dan Blake dalam Singarimbun (1978: 2), terdapat sebelas variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*intercourse variables*)
 - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perceraian hubungan kelamin (*sexual union*) dalam masa reproduksi.
 - (1) umur memulai hubungan kelamin,
 - (2) selibat permanen; proporsi wanita yang tak pernah mengadakan hubungan kelamin,
 - (3) Lamanya periode reproduksi yang hilang sesudah atau di antara masa hubungan kelamin:
 - a) Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena perceraian, berpisah atau salah seorang melarikan diri
 - b) Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena suami meninggal.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin
 - (4) abstinensi sukarela,
 - (5) abstinensi terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tak terhindari),
 - (6) frekwensi hubungan seks (tidak termasuk masa abstinensi).
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*conception variables*)
 - (7) kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab di luar kemauan,
 - (8) menggunakan atau tak menggunakan metode-metode kontrasepsi:
 - a) menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia,
 - b) menggunakan cara lain.
 - (9) kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab yang disengaja (sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya),
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat (*gestation variables*)
 - (10) mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja,
 - (11) mortalitas janin karena sebab-sebab yang disengaja.

Menurut Freedman dalam Singarimbun (1984: 84) variabel antara yang mempengaruhi langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu norma tentang besarnya keluarga dan norma tentang variabel antara itu sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara dipengaruhi oleh tingkat mortalitas

dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Hal tersebut digambarkan oleh Freedman melalui bagan berikut:



Sumber: Freedman (1967) dalam Singarimbun *Psikologi dan Kependudukan* (1984: 85)

Gambar 3. Diagram skematis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas menurut Freedman (1967) dalam Singarimbun (1984: 85).

Menurut Freedman *intermediate variables* yang dikemukakan Davis dan Blake menjadi variabel antara yang menghubungkan antara norma-norma fertilitas yang sudah mapan diterima masyarakat dengan jumlah anak yang dimiliki. Freedman menyimpulkan bahwa norma-norma fertilitas yang sudah mapan diterima masyarakat dapat sesuai dengan fertilitas yang diinginkan seseorang. Selain itu, norma sosial juga dianggap sebagai faktor yang dominan.

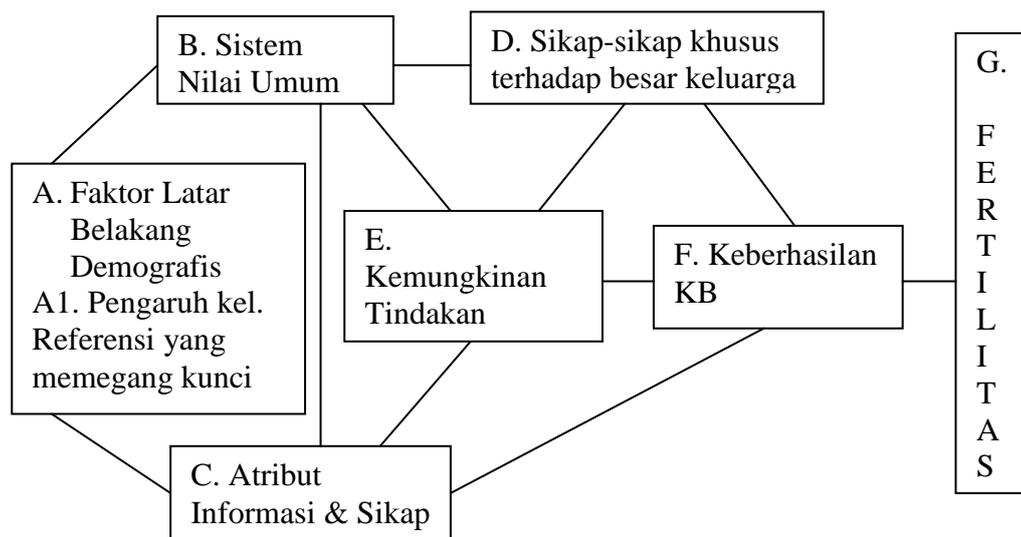
Menurut Trisnaningsih (2016: 15), sebagai contoh norma sosial yang mengatur kapan seseorang diperbolehkan memulai hubungan kelamin dalam variabel antara disebut sebagai usia kawin pertama. Tidak semua masyarakat mempunyai pandangan yang sama tentang hal ini. Usia perkawinan yang rendah akan

memperpanjang usia reproduksi wanita dalam status kawin, sehingga kemungkinan terjadinya kelahiran akan lebih banyak, apalagi tanpa diiringi dengan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengatur kelahiran.

Menurut Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) dalam BKKBN (2007: 12) bahwa satu keluarga terdiri dari 4 orang yaitu satu ayah, satu ibu dan dua anak cukup. Dimana satu keluarga yang memiliki anak ≤ 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan keluarga yang memiliki anak > 2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau mempunyai banyak anak.

Diagram skematis menurut Davis dan Blake menempatkan variabel-variabel antara sebagai variabel langsung mempengaruhi fertilitas, namun variabel antara ini dipengaruhi oleh variabel struktur sosial ekonomi dalam sistem norma yang dianut oleh suatu masyarakat. Masyarakat yang hidup dalam struktur sosial ekonomi cenderung menganut nilai norma keluarga kecil, sehingga perilaku fertilitasnya akan membatasi kelahiran. Sebaliknya pada masyarakat yang hidup dalam struktur sosial ekonomi agraris menganut norma keluarga besar, sehingga memiliki anak menjadi suatu keharusan bagi setiap keluarga atau rumah tangga (Trisnaningsih, 2016: 15).

Diagram skematis Davis dan Blake berbeda dengan model diagram skematis yang dikembangkan oleh Stycos dan Back untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas sebagai berikut.



Sumber: Stycos (1962) dalam Trisnaningsih *Liku-Liku Penurunan Kelahiran dalam Perspektif Kekinian* (2016: 16)

Gambar 4. Diagram skematis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas menurut Stycos dan Back dalam Fawcett (1984: 88)

Dapat diketahui dari gambar di atas, bahwa diagram skematis Stycos dan Back hanya menggunakan satu variabel antara yaitu variabel kontrasepsi. Kemungkinan tindakan keluarga berperan sentral menjadi penentu keberhasilan penggunaan kontrasepsi, namun tindakan keluarga tidak bebas karena banyak faktor yang berperan, seperti sistem nilai umum yang dianut, sikap khusus terhadap besar keluarga dan ketersediaan alat kontrasepsi. Semua faktor tersebut dikendalikan oleh faktor latar belakang demografis dan tokoh kunci sebagai panutan (Trisnaningsih, 2016: 16).

6. Pasangan Usia Subur

Pasangan usia subur adalah pasangan suami istri, yang istrinya berusia 15-49 tahun (Samosir, 2011: 176). Menurut Mantra (2003: 151), Pasangan Usia Subur

(PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai 49 tahun dan sang istri masih dalam masa reproduksi. Wanita pasangan usia subur yaitu wanita berstatus kawin dan berusia 15-49 tahun, wanita berstatus kawin yang berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid, dan wanita berstatus kawin yang berusia lebih dari 50 tahun dan masih haid (Badan Pusat Statistik, 2013).

Penentuan usia pasangan subur ini didasari oleh faktor kesehatan reproduksi, karena di bawah usia 15 tahun belum memasuki masa reproduksi dan di atas 49 tahun merupakan usia yang sudah tidak dalam masa reproduksi serta memiliki kemungkinan resiko buruk yang lebih besar jika melahirkan untuk wanita. Sehingga hal-hal tersebut menjadi dasar pembatasan usia subur.

7. Lama Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) (2003: 2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU SISDIKNAS (2003: 2) indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik,

tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam UU SISDIKNAS (2003: 7) jenjang pendidikan terdiri dari:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah dan yang akan melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sesuai dengan UU Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar, Pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Kemudian Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran untuk tidak memiliki anak banyak, dengan pendidikan tinggi orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tapi bermutu dibandingkan dengan memiliki banyak anak tapi tidak terurus. Seseorang yang memiliki status pendidikan yang

tinggi pada umumnya akan menunda pernikahannya karena lebih berorientasi pada pendidikan dan pekerjaan yang layak (Ananta, 1993: 198).

Freedman (1967) dalam Trisnaningsih (2015: 14) memandang perilaku fertilitas berkaitan dengan kondisi masyarakat, karena itu ia menggabungkan dengan skema Davis dan Blake (Gambar 3) dalam ruang lingkup sosiologi. Norma-norma sosial dan organisasi sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara. Contohnya variabel lama pendidikan dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi pola pikir, membangun kesadaran serta memberikan pengetahuan kepada wanita PUS dalam menentukan usia kawin pertama, penggunaan kontrasepsi maupun merencanakan jumlah anak.

Menurut Todaro dalam Izzudin (2014: 3) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita maka cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan satu faktor penting yang berkaitan dengan pengetahuan dan pandangan dalam pembatasan jumlah anak, tinggi rendahnya atau lama pendidikan formal yang ditempuh atau diselesaikan oleh wanita PUS akan berpengaruh terhadap pola pikirnya untuk mengambil keputusan misalnya dalam menentukan usia kawin,

merencanakan kehamilan dan jumlah anak, serta pengetahuan mengenai penggunaan alat kontrasepsi.

8. Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama adalah usia wanita pasangan subur pada waktu menikah pertama dengan seorang laki-laki yang sah sebagai suami. Dalam Pasal 7 UU No. 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan hanya boleh dan dapat dilakukan calon mempelai yang telah mencapai umur yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun dan calon istri sekurang-kurangnya berumur 16 tahun. Namun ada syarat lain yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 7 yaitu apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua. Dapat disimpulkan bahwa usia yang disarankan untuk kawin yaitu mulai usia 21 tahun.

Menurut Davis dan Blake dalam Singarimbun (1978: 8) umur memulai hubungan kelamin merupakan salah satu variabel yang memungkinkan diadakannya senggama dan menguntungkan fertilitas. Sedangkan Notoatmodjo (2001: 3) mengemukakan bahwa wanita yang menikah pada usia muda mempunyai waktu yang lebih panjang berisiko untuk hamil dan angka kelahiran juga lebih tinggi. Pendapat lainnya yaitu dikemukakan Dariyo (2003: 34) yang mengungkapkan bahwa pada masyarakat yang kebanyakan wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur muda, jumlah anak yang dilahirkan akan lebih banyak

dibandingkan dengan masyarakat yang wanitanya melakukan usia kawin pertama kali pada usia lebih tua.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa usia kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas. Sebagaimana yang dikemukakan Mantra (2003: 167) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas adalah umur kawin pertama, yang termasuk ke dalam faktor demografi.

9. Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk mengatur kehamilan dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Saifuddin, 2010: 47). Menurut Bernard Berelson dalam Singarimbun (1978: 76) langkah pertama untuk menanggulangi laju pertumbuhan penduduk yang demikian tinggi adalah memperkenalkan cara kontrasepsi dan cara tersebut diharapkan akan dilaksanakan oleh masyarakat secara sukarela.

Pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap tingkat fertilitas. Banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi akan menentukan kontribusi pemakaian terhadap angka kelahiran. Menurut Samosir (2011: 176) kontrasepsi adalah alat atau cara yang digunakan oleh pasangan usia subur untuk mengatur jarak kelahiran yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan. Dalam hal ini pasangan usia subur (PUS) adalah sasaran utama dalam penggunaan alat kontrasepsi,

dikarenakan pada pasangan usia subur inilah yang berpeluang besar untuk menghasilkan keturunan dan dapat meningkatkan angka kelahiran.

Menurut Hartanto (2004: 30) pelayanan kontrasepsi mempunyai dua tujuan yaitu pemberian dukungan dan pematapan penerimaan gagasan KB yaitu dihayatinya NKKBS dan penurunan angka kelahiran yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditempuh suatu kebijaksanaan yaitu menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua. Kebijaksanaan tersebut dikategorikan ke dalam tiga fase untuk mencapai sasaran yaitu:

1) Fase Menunda/Mencegah Kehamilan

Fase menunda kehamilan bagi PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan.

Alasan menunda/mencegah kehamilan:

- (1) Umur di bawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan;
- (2) Prioritas penggunaan kontrasepsi pil oral, karena masih muda;
- (3) Penggunaan kondom kurang menguntungkan, karena pasangan muda masih tinggi frekuensi bersenggamanya, sehingga akan mempunyai kegagalan tinggi;
- (4) Penggunaan IUD-Mini bagi yang belum mempunyai anak pada masa ini dapat dianjurkan, terlebih bagi calon peserta dengan kontra-indikasi terhadap Pil oral.

2) Fase Menjarangkan Kehamilan

Periode usia istri antara 20 sampai 30 atau 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran 2-4 tahun. Ini dikenal dengan Catur Warga.

Alasan menjarangkan kehamilan:

- (1) Umur antara 20-30 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan;
- (2) Segera setelah anak pertama lahir, maka dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama;
- (3) Kegagalan yang menyebabkan kehamilan cukup tinggi namun disini tidak/kurang berbahaya karena yang bersangkutan berada pada usia mengandung dan melahirkan yang baik.

- 3) Fase Menghentikan/Mengakhiri Kehamilan/Kesuburan
Periode umur istri di atas 30 tahun, terutama di atas 30 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak.
Alasan mengakhiri kehamilan:
- (1) Ibu-ibu dengan usia di atas 30 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi, karena alasan medis dan alasan lainnya;
 - (2) Pilihan utama adalah kontrasepsi mantap;
 - (3) Pil oral kurang dianjurkan karena usia ibu yang relatif tua dan mempunyai kemungkinan timbulnya akibat sampingan dan komplikasi (Hartanto, 2004: 30).

Menurut Hartanto (2004: 36) syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah:

- (1) Aman/tidak berbahaya;
- (2) Dapat diandalkan;
- (3) Sederhana, sedapat-dapatnya tidaknya usaha dikerjakan oleh seorang dokter;
- (4) Murah;
- (5) Dapat diterima oleh orang banyak;
- (6) Pemakaian jangka lama.

Sampai saat ini belum tersedia satu metode kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal atau sempurna. Masih terdapat masalah dalam memilih metode kontrasepsi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuntungan, kerugian, serta efek samping yang akan terjadi dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

Menurut Hartanto (2004: 36) faktor-faktor dalam memilih metode kontrasepsi yaitu:

- 1) Faktor pasangan–motivasi dan rehabilitasi:
 - a. Umur,
 - b. Gaya hidup,
 - c. Frekuensi senggama,
 - d. Jumlah keluarga yang diinginkan,
 - e. Pengalaman dengan kontaseptivum yang lalu,
 - f. Sikap kewanitaan,
 - g. Sikap kepriaan.

- 2) Faktor kesehatan–kontraindikasi absolut atau relatif:
 - a. Status kesehatan,
 - b. Riwayat haid,
 - c. Riwayat keluarga,
 - d. Pemeriksaan fisik,
 - e. Pemeriksaan panggul.
- 3) Faktor metode kontrasepsi–penerimaan dan pemakaian berkesinambungan:
 - a. Efektivitas,
 - b. Efek samping minor,
 - c. Kerugian,
 - d. Komplikasi-komplikasi yang potensial,
 - e. Biaya.

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi sangat diperlukan.

Penggunaan dan pemakaian alat kontrasepsi calon pengguna harus memiliki pengetahuan mengenai keuntungan dan kerugian serta efek samping yang akan terjadi dari penggunaan alat kontrasepsi itu sendiri, agar dapat memilih sendiri alat kontrasepsi yang dirasa cocok atau ideal untuk digunakan.

Solusi yang dilakukan untuk menghindari resiko merugikan yang dapat terjadi adalah calon pengguna alat kontrasepsi harus mengetahui terlebih dahulu berbagai macam alat atau metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi berdasarkan lama waktu pemakaian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (1) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu alat atau cara kontrasepsi untuk pemakaian dalam jangka waktu lama dan memiliki tingkat efektivitas dan reversibilitas tinggi, praktis, aman dan ekonomis. Jenis-jenis alat kontrasepsinya meliputi:
 - a) Susuk KB atau implant
Alat kontrasepsi yang dimasukkan di bawah kulit pada lengan bagian atas, tidak terlihat dari luar tetapi dapat diraba. Tersedianya dua macam pilihan susuk KB atau implant yaitu 1 batang dan 2 batang. Alat ini memberikan perlindungan terhadap kehamilan selama 3-5 tahun.
 - b) *Intra Uterine Device (IUD)*
Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim. Ada dua jenis IUD yang beredar saat ini yaitu *Lippes loop*

yang berbentuk spiral atau lurus S ganda, terbuat dari plastic (*polyethylene*) dan jenis *Copper T* berbentuk huruf T dengan lilitan tembaga lebih banyak dan perak dari generasi sebelumnya.

- c) Tubektomi (metode operasi wanita/MOW)
Tubektomi merupakan salah satu cara kontrasepsi bagi perempuan melalui operasi pengikatan atau pemotongan saluran indung telur, sehingga menghambat pertemuan antara sel sperma dan sel telur. Kontrasepsi ini diperuntukkan hanya untuk ibu yang tidak menginginkan anak lagi. Peserta kontrasepsi tubektomi harus menandatangani surat persetujuan yang ditandatangani suami.
 - d) Vasektomi (metode operasi pria/MOP)
Vasektomi adalah cara kontrasepsi bagi pria (suami) dengan mengikat saluran sperma melalui sebuah operasi *migrant* (kecil), sehingga sperma tidak bertemu dengan sel telur atau tidak terjadi pembuahan. Vasektomi hanya diperuntukkan bagi suami atau laki-laki yang tidak menginginkan anak lagi. Pengguna alat kontrasepsi ini harus menandatangani surat persetujuan yang ditandatangani istri.
- (2) Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu kontrasepsi yang digunakan dalam jangka waktu pendek dan harus diulang. Jenis-jenis alat kontrasepsinya yaitu:
- a) Kondom
Kondom adalah salah satu alat kontrasepsi pria/suami yang terbuat dari karet/latek berbentuk tabung dan tidak tembus cairan, dimana salah satu ujungnya tertutup rapat dan dilengkapi kantung penampung air mani/sperma. Saat ini sudah tersedia kondom dengan berbagai rasa seperti rasa vanilla, cokelat, durian dan strawberry, bahkan bentuknya ada yang bergerigi.
 - b) Suntikan
Suntik adalah cara kontrasepsi perempuan yang berisi hormon estrogen dan progrestin yang disuntikkan ke bokong/otot panggul tiap sebulan atau tiga bulan sekali.
 - c) Pil KB
Pil adalah suatu cara kontrasepsi untuk perempuan berbentuk pil/tablet di dalam strip yang berisi gabungan hormon estrogen dan progrestin atau hanya hormon progrestin saja. Setiap strip pil KB berjumlah 21 dan 28 buah (BKKBN, 2007: 41)

Pemilihan metode kontrasepsi yang efektif dan aman sangat diperlukan dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS) untuk menekan

pertambahan penduduk. Penggunaan alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh perilaku akseptor, dalam penggunaan yang konsisten maka dapat mengendalikan jumlah kelahiran serta menurunkan angka kelahiran.

Berdasarkan teori Green dalam Rachmayani (2015: 27) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku penggunaan KB, yaitu:

- 1) Faktor *Predisposisi* (faktor dari diri sendiri) adalah faktor-faktor yang mendahului perilaku untuk menetapkan pemikiran ataupun motivasi, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, tingkat kekayaan dan budaya;
- 2) Faktor *Enabling* (faktor pemungkin) adalah kemampuan dari sumber daya yang diperlukan untuk membentuk perilaku, yang dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan dan sumber informasi yang didapat untuk memenuhi perilaku penggunaan KB.
- 3) Faktor *Reinforcing* (faktor penguat) adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan mendapatkan dukungan, yang dipengaruhi oleh tokoh masyarakat, dukungan orang sekitar dan petugas kesehatan.

Usia wanita PUS merupakan garis besar yang menjadi indikator kedewasaan dalam mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalaman, usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu kematangan seseorang dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau menjarangkan kehamilan.

Menurut pendapat Siregar dalam Rachmayani (2015: 28), masa kehamilan reproduksi wanita pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga periode, yakni kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) dan kurun reproduksi tua (36-45 tahun). Pembagian ini didasarkan atas data epidemiologi bahwa resiko kehamilan dan persalinan baik bagi ibu maupun bagi anak lebih

tinggi pada usia kurang dari 20 tahun, paling rendah pada usia 20-35 tahun dan meningkat lagi secara tajam setelah lebih dari 35 tahun. Jenis kontrasepsi yang sebaiknya dipakai disesuaikan dengan tahap masa reproduksi tersebut.

Perilaku wanita PUS yang dipengaruhi berbagai faktor seperti yang telah diuraikan di atas dapat menjadi penentu dalam keputusan menggunakan alat kontrasepsi, pemilihan jenis alat kontrasepsi, menunda kehamilan dan menjarangkan kehamilan yang secara garis besar dipengaruhi oleh usia wanita PUS. Dengan perilaku yang tepat dalam menggunakan alat kontrasepsi maka jumlah kelahiran dapat dikendalikan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 4. Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Apriyanti	Hubungan Tingkat Pendidikan Nilai Anak dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak Lahir Hidup Pasangan Perkawinan Usia Muda (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial)	Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan jumlah anak lahir hidup, hubungan nilai anak dengan jumlah anak lahir hidup, hubungan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup, dan hubungan tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup.	Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian yaitu wanita pasangan usia subur perkawinan muda yang berjumlah 250 orang dengan sampel 125 wanita pasangan perkawinan usia muda yang diambil dengan teknik <i>random sampling</i> . Analisis data menggunakan statistik versi 16 yaitu Korelasi Ganda dengan signifikansi 95%.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif tingkat pendidikan dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup, terdapat hubungan negatif nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup, dan terdapat hubungan negatif tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup.

2	Fitri, Ayu	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Untuk mengkaji hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Populasi dalam penelitian ini adalah wanita PUS yang memiliki anak lahir hidup minimal satu dan menggunakan alat kontrasepsi yang berjumlah 988 PUS. Teknik pengambilan sampel dengan <i>proportional random sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>contingency coefficient</i> (koefisien kontingensi) dan analisis <i>Yulis'Q tiga variabel</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan dengan derajat hubungan yang sangat kuat dengan nilai <i>Qxy Tied T</i> sebesar 0,84.
3	Oktavia, Nanik	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar	Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.	Populasi dalam penelitian ini adalah wanita PUS yang memiliki anak minimal 1 yaitu 1.411 jiwa. Teknik pengambilan sampel dengan <i>proportional random sampling</i> Teknik analisis data dengan regresi linier sederhana dan berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi wanita PUS berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini terbukti bahwa wanita PUS yang memiliki pendidikan tinggi rata-rata memiliki jumlah anak ≤ 2

		Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014			begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan wanita PUS maka semakin banyak jumlah anak lahir hidup > 2 dan semakin rendah usia kawin pertama maka semakin banyak anak yang dilahirkan > 2 karena masa reproduksi yang lebih panjang.
4	Hanifah, Lily	Pengaruh Lama Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Usia Kawin Pertama dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014	Untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014	Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasinya adalah seluruh wanita pasangan usia subur yang memiliki anak lahir hidup minimal satu, dengan jumlah populasi sebanyak 2.035 jiwa, sampel penelitian sebesar 95 wanita PUS yang diperoleh dengan menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lama pendidikan berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, besarnya sumbangan berpengaruh (r^2) yaitu 23,9 persen, (2) jenis pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, besarnya sumbangan pengaruh (r^2) yaitu 20,8 persen, (3) usia kawin pertama berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, besarnya sumbangan pengaruh (r^2) yaitu 31,6 persen, (4) penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, besarnya sumbangan pengaruh (r^2) yaitu 51,1 persen, (5) lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan

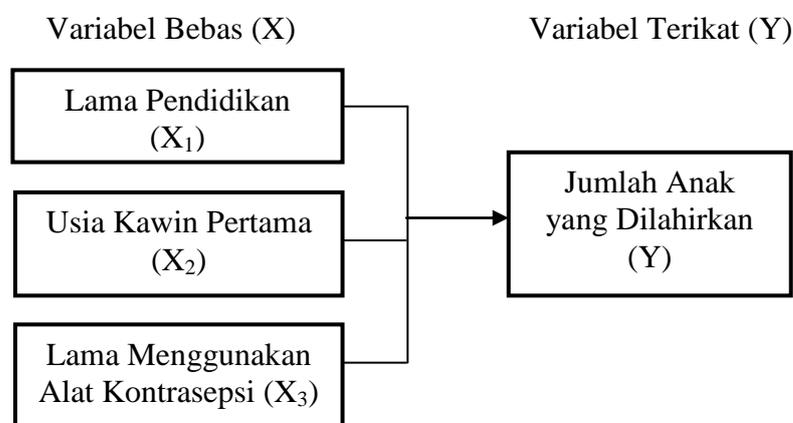
					penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, besarnya sumbangan pengaruh (r^2) yaitu 61,10 persen.
5	Budijanto	Studi Komparatif Fertilitas Antara Daerah Industri dan Pertanian (Suatu Evaluasi Terhadap Keberhasilan Program Keluarga Berencana Pasca Tahun 1998 di Kabupaten/Kota Malang) Tahun 2011	Untuk mengetahui tingkat fertilitas di daerah industri yang dibandingkan dengan fertilitas di daerah pertanian, dan untuk mengevaluasi keberhasilan program keluarga berencana (KB) pada masyarakat industri.	Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi pasangan usia subur pada masyarakat industri dan masyarakat pertanian. Teknik pengambilan sampel daerah dan responden secara <i>purposive</i> , dan wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang dengan <i>mean</i> , <i>t-test</i> , dan regresi ganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fertilitas pada masyarakat industri lebih rendah daripada masyarakat pertanian. Terdapat perbedaan yang signifikan antara fertilitas pada masyarakat industri dengan pertanian, berdasarkan umur kawin pertama, lama periode reproduksi, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan mortalitas bayi, dan ada perbedaan yang tidak signifikan antara perbedaan fertilitas berdasarkan pemakaian alat kontrasepsi.

C. Kerangka Pikir

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah disebabkan karena banyaknya jumlah anak yang dilahirkan dalam suatu keluarga. Hal ini merupakan akibat dari banyaknya jumlah kelahiran pada setiap wanita pasangan usia subur (PUS). Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan setiap PUS dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya lama pendidikan yang ditempuh, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi oleh wanita PUS.

Di daerah pedesaan umumnya wanita PUS cenderung memiliki tingkat fertilitas yang tinggi. Lama pendidikan yang ditempuh oleh wanita PUS berhubungan dengan pengetahuan dan pola pikirnya untuk merencanakan atau menunda usia kawin pertama dan memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan, yang nantinya juga akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 5. Kerangka Pikir Penelitian, Hubungan Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.

Keterangan:

—→ : hubungan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2014: 110).

Hipotesis dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan antara lama pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
- 2) Ada hubungan antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
- 3) Ada hubungan antara lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
- 4) Ada hubungan antara lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wellen dalam Witri Annisa, 2010).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Desa Batu Menyan terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Ketapang dan Dusun Marga Dalam. Kondisi geografis kedua dusun yang terletak

di Desa Batu Menyan ini berbeda, Dusun Ketapang merupakan wilayah pesisir pantai sedangkan Dusun Marga Dalam terletak di wilayah perbukitan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam objek penelitian (Hadari Nawawi, 2005: 141). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur yang memiliki anak lahir hidup minimal satu dan menggunakan alat kontrasepsi yaitu berjumlah 328 PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Populasi penelitian yang berjumlah 328 wanita PUS yang merupakan akseptor KB di Desa Batu Menyan ini terbagi ke dalam dua dusun, yaitu 178 wanita PUS di Dusun Ketapang dan 150 wanita PUS di Dusun Marga Dalam. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Anak Wanita Pasangan Usia Subur Akseptor KB di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Jumlah Anak	Dusun				Total	
	Ketapang		Marga Dalam		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Sedikit (1 – 2)	65	36,52	61	40,67	126	38,41
Banyak (> 2)	113	63,48	89	59,33	202	61,59
Jumlah	178	100,0	150	100,0	328	100,0

Sumber: PLKB Desa Batu Menyan Tahun 2014

Dari Tabel 5, diketahui bahwa wanita PUS di Desa Batu Menyan memiliki jumlah anak yang dikategorikan menjadi dua, yaitu yang memiliki anak banyak atau >2 anak berjumlah 126 wanita PUS dan yang memiliki anak sedikit atau 1 – 2 anak yaitu sebanyak 203 wanita PUS. Kategori jumlah anak yang dimiliki wanita PUS ini akan dijadikan dasar penentuan sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014: 174). Menurut Sudjana (2005: 6), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Penentuan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*. *Proportional* digunakan untuk pengambilan sampel dengan memperhatikan persebaran jumlah populasi pada tiap-tiap wilayah, dan *random* adalah pengambilan sampel secara acak dengan tujuan memberi kesempatan yang sama pada tiap responden untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik sampling pada penelitian ini pertama ditentukan dengan rumus Slovin agar populasi yang terbagi ke dalam dua dusun dapat mewakili sampel secara proporsional dari kedua wilayah penelitian dan mewakili jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS (banyak atau sedikit). Setelah jumlah sampel didapat maka dilakukan teknik *random* sampling dengan cara undian.

Untuk melakukan pengundian, pertama disiapkan masing-masing dua gelas untuk mewakili dua dusun (Dusun Ketapang dan Dusun Marga Dalam) dan dipisahkan untuk yang memiliki anak banyak atau sedikitnya. Undian dilakukan dengan

menuliskan angka pada kertas-kertas kecil sesuai banyaknya populasi. Contohnya untuk Dusun Ketapang yang jumlah populasinya 178 wanita PUS, disiapkan dua gelas berbeda (gelas satu dan gelas kedua). Wanita yang memiliki jumlah anak sedikit yaitu 65 wanita PUS, sehingga dituliskan angka 1 – 65 pada kertas-kertas kecil. Kemudian kertas ini digulung dan dimasukkan ke dalam gelas satu. Untuk wanita yang memiliki jumlah anak banyak di Dusun Ketapang yaitu berjumlah 113 wanita PUS, ditulis lagi angka 1 – 113 yang dimasukkan ke gelas kedua.

Pengundian dilakukan dengan prosedur mengocok gelas sampai keluar satu kertas maka ditulis angka yang ada pada kertas, kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan kembali ke dalam gelas kocokan. Jika nomor yang keluar sebelumnya telah tercatat, maka kertas dimasukkan kembali sampai didapatkan nomor-nomor yang belum tercatat. Begitu seterusnya hingga keluar nomor undian sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang ditentukan. Begitupun prosedur yang sama dilakukan untuk pengambilan sampel *random* di Dusun Marga Dalam.

Dalam penelitian ini besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin, dalam Noor (2014: 158) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = *error level*/tingkat kesalahan (10% atau 0,1).

Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{328}{1 + (328 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{328}{1 + 3,28} = \frac{328}{4,28} = 76,64 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 77 wanita pasangan usia subur yang memiliki anak lahir hidup minimal satu dan menggunakan alat kontrasepsi di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Sampel diambil secara *proporsional random* dikarenakan populasi yang memiliki variasi pada jumlah anak yang dilahirkan serta tersebar ke dalam dua wilayah atau dusun. Dasar penentuan sampel proporsi ini yaitu variabel Y dalam penelitian yaitu jumlah anak yang dimiliki wanita PUS, dengan tujuan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang bervariasi dan menganalisis hubungan variabel-variabel X dalam penelitian ini secara akurat.

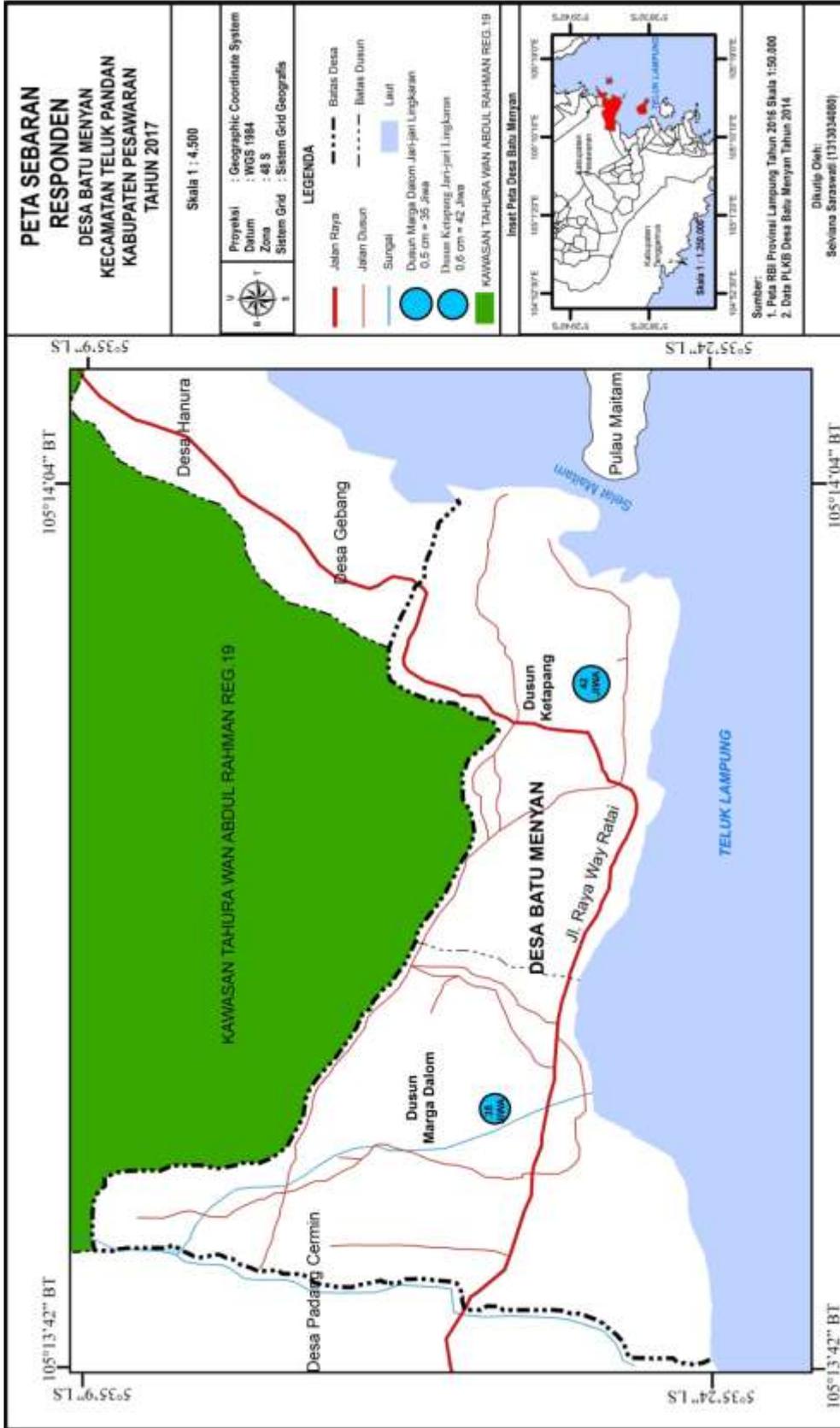
Data jumlah anak pada wanita PUS akseptor KB yang terdapat dalam Tabel 5 (Halaman 40) kemudian dijadikan pedoman untuk perhitungan pengambilan sampel masing-masing dusun dengan cara membagi jumlah anggota populasi penelitian kemudian dikalikan dengan jumlah keseluruhan sampel yang akan diambil. Berikut perhitungan sampel sesuai dengan kategori jumlah anak wanita PUS akseptor KB di Desa Batu Menyan.

Tabel 6. Penentuan Sampel Penelitian di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Jumlah Anak	Dusun		Total
	Ketapang	Marga Dalam	
1 – 2 (sedikit)	$65 / 328 \times 77 = 15$	$61 / 328 \times 77 = 14$	29
> 2 (banyak)	$113 / 328 \times 77 = 27$	$89 / 328 \times 77 = 21$	48
Jumlah sampel yang diambil	42	35	77

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 77, yaitu 42 sampel dari dusun Ketapang dan 35 sampel dari dusun Marga Dalam. Sampel tersebut mewakili masing-masing jumlah anak yang dimiliki wanita PUS akseptor KB di Desa Batu Menyan, yang kemudian dilakukan pengundian sesuai dengan prosedur agar setiap sampel yang menjadi bagian populasi mendapatkan kesempatan yang sama serta mewakili keseluruhan populasi penelitian.

Untuk mengetahui sebaran responden yang terbagi ke dalam dua dusun, dapat dilihat peta sebaran responden di bawah ini.



Gambar 6. Peta Sebaran Responden Penelitian di Desa Batu Menyan Tahun 2017.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2014: 161). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) atau disebut juga dengan *independent variable* dan variabel terikat (Y) atau disebut dengan *dependent variable*. Menurut Sugiyono (2013: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini antara lain adalah lama pendidikan (X_1), usia kawin pertama (X_2) dan lama menggunakan alat kontrasepsi (X_3).
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini yaitu jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Tujuan pendefinisian secara operasional masing-masing

variabel yaitu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian dan untuk memudahkan pengumpulan data.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lama Pendidikan (X_1)

Lama pendidikan dalam penelitian ini adalah lama pendidikan formal yang ditempuh atau diselesaikan oleh responden dan diperoleh berdasarkan jawaban responden. Lama pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun, yang dibedakan menjadi:

- 1) Lama pendidikan < 10 tahun berarti belum lama; dan
- 2) Lama pendidikan ≥ 10 tahun berarti lama.

b. Usia Kawin Pertama (X_2)

Usia kawin pertama dalam penelitian ini yaitu usia pertama kali responden melakukan perkawinan yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dan dinyatakan dalam satuan tahun, yang dibedakan menjadi:

- 1) Usia kawin pertama < 21 tahun berarti usia muda; dan
- 2) Usia kawin pertama ≥ 21 tahun berarti usia ideal.

c. Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi (X_3)

Lama menggunakan alat kontrasepsi yaitu lama responden menjadi akseptor KB yang dinyatakan dalam satuan tahun berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, dan dibedakan menjadi:

- 1) Lama menggunakan alat kontrasepsi < 10 tahun berarti belum lama, dan
- 2) Lama menggunakan alat kontrasepsi ≥ 10 tahun berarti lama.

d. Jumlah Anak yang Dilahirkan (Y)

Jumlah anak yang dilahirkan merupakan jumlah anak lahir hidup minimal satu dari setiap pasangan usia subur (PUS) berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, yang dibedakan menjadi:

- 1) Jumlah anak ≤ 2 maka PUS tersebut memiliki anak sedikit, dan
- 2) Jumlah anak >2 maka PUS tersebut memiliki anak banyak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Terstruktur

Menurut Sugiyono (2013: 138) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada penelitian ini teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang telah tersedia dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban responden untuk mencari data menyangkut variabel lama pendidikan, usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi dan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

legger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat sekunder yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian, seperti data jumlah pasangan usia subur, akseptor KB, peta desa dan data lainnya yang didapatkan dari petugas PLKB dan instansi terkait di desa maupun kecamatan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan umum mengenai identitas responden serta pertanyaan terbuka dan tertutup yang digunakan untuk memperoleh data seperti lama pendidikan, usia kawin pertama, lama menggunakan alat kontrasepsi dan jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita pasangan usia subur (PUS).

G. Analisis Data

1. Uji Hipotesis 1, 2 dan 3 dengan Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 adalah analisis korelasi *Product Moment*, yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber datanya sama (Sugiyono, 2017: 228). Analisis dilakukan secara manual dengan bantuan tabel kerja Microsoft Excel dan kalkulator sebagai alat penghitungan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan analisis *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = nilai x deviasi ($x_i - \bar{x}$)

y = nilai y deviasi ($y_i - \bar{y}$)

x_i = nilai variabel x

\bar{x} = rata-rata nilai variabel x

y_i = nilai variabel y

\bar{y} = rata-rata nilai variabel y

(Sugiyono, 2017: 228).

Hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian dilihat signifikansinya dan dibandingkan nilainya dengan menggunakan bantuan tabel *r Product Moment* (Lampiran 11: 135) sesuai dengan jumlah n (sampel) dalam penelitian ini. Namun dikarenakan sampel penelitian berjumlah 77 tidak ada dalam n tabel *r Product Moment*, maka diambil jumlah n yang paling mendekati yaitu 75. Setelah itu

untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari besar kecilnya koefisien korelasi dapat menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 231).

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan koefisien korelasi terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika koefisien korelasi semakin mendekati angka 0, maka hubungan antara variabel tersebut semakin rendah.

Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan hubungan positif, bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Sedangkan hubungan dua variabel atau lebih dikatakan negatif, bila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain, dan juga sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan maka akan menaikkan nilai variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 225).

2. Uji Hipotesis 4 dengan Regresi dan Korelasi Ganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 4 yaitu regresi ganda tiga prediktor dan korelasi ganda. Analisis dilakukan secara manual dengan bantuan tabel kerja Microsoft Excel dan kalkulator sebagai alat penghitungan. Analisis regresi tiga prediktor dan korelasi ganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi hubungan lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur di Desa Batu Menyan.

Kedua analisis ini digunakan karena variabel x dalam penelitian ini berjumlah 3, sehingga untuk dapat mengetahui korelasinya harus terlebih dahulu dicari persamaan regresinya menggunakan rumus persamaan regresi tiga prediktor. Kemudian setelah itu dapat dicari koefisien korelasinya dan diuji signifikansinya menggunakan uji F. Persamaan regresi untuk tiga prediktor yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2017: 283).

Dari persamaan regresi tiga prediktor, maka didapatkan rumus korelasi ganda 3 prediktor yaitu:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

(Sugiyono, 2017: 286).

Setelah selesai menghitung menggunakan rumus di atas, maka akan didapat koefisien determinasi (R^2). Yang kemudian dapat dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ganda menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = signifikansi koefisien korelasi yang diuji

R^2 = koefisien determinasi atau kuadrat dari r (koefisien korelasi)

N = jumlah sampel yang diuji

m = jumlah variabel prediktor yang diuji

1 = konstanta (Sugiyono, 2017: 286).

Nilai F hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan F tabel untuk mendapatkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi ganda dan diinterpretasikan menggunakan bantuan tabel 7 (Sugiyono, 2017: 231).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Lama Pendidikan, Usia Kawin Pertama, dan Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif antara lama pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Nilai koefisien korelasi (r) yaitu $-0,651$ menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena perolehan nilai r berada pada interval $0,60 - 0,799$. Wanita PUS dengan lama pendidikan < 10 tahun (Tidak tamat SD, tamat SD, tidak tamat SMP dan tamat SMP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak yaitu rata-rata 3,86 anak per wanita PUS, sedangkan wanita PUS yang menempuh lama pendidikan ≥ 10 tahun (Tidak tamat SMA dan tamat SMA) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit dengan rata-rata 2,43 anak per wanita PUS.
2. Ada hubungan negatif antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten

Pesawaran. Nilai koefisien korelasi (r) yaitu $-0,455$ yang berarti r hitung lebih besar daripada r tabel = $0,227$ dan menunjukkan tingkat hubungan yang sedang karena perolehan nilai berada pada interval $0,40 - 0,599$. Wanita PUS yang kawin pada usia < 21 tahun memiliki rata-rata jumlah anak yang dilahirkan sebanyak $3,37$ anak per wanita PUS, dan wanita PUS yang kawin pada usia ≥ 21 tahun memiliki rata-rata jumlah anak yang dilahirkan yaitu $1,85$ anak per wanita PUS.

3. Ada hubungan antara lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Nilai koefisien korelasi (r) yaitu $0,618$ menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena perolehan nilai berada pada interval $0,60 - 0,799$. Wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi ≥ 10 tahun memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak dengan rata-rata $3,2$ anak per wanita PUS, sedangkan wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi < 10 tahun memiliki rata-rata jumlah anak yang dilahirkan yaitu $2,95$ anak per wanita PUS.
4. Ada hubungan antara lama pendidikan, usia kawin pertama dan lama menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien korelasi (r) hitung yaitu $0,621$ yang menunjukkan tingkat hubungan kuat, karena perolehan nilai berada pada interval $0,60 - 0,799$. Dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan angka $15,233$ dengan dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 73 , untuk taraf signifikansi 95% yaitu $2,74$, dengan demikian F hitung $> F$ tabel sehingga koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wanita PUS khususnya yang lama pendidikan < 10 tahun disarankan menambah wawasan dan pengetahuan dengan bertanya atau membaca mengenai pengendalian kelahiran melalui program keluarga berencana, penundaan kehamilan dan jumlah anak yang ideal.
2. Bagi wanita PUS yang masih memiliki masa subur yang lebih panjang sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang lebih efektif dibandingkan dengan metode jangka pendek (Non MKJP) untuk menerapkan slogan dua anak cukup dan mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, serta mengendalikan jumlah kelahiran dan kualitas anak.
3. Bagi petugas pelayanan keluarga berencana, diharapkan untuk memberi pengetahuan yang lebih baik kepada wanita PUS mengenai manfaat dan tujuan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang sehingga dapat mengurangi tingkat fertilitas.
4. Bagi pemerintah diharapkan menyediakan fasilitas pelayanan keluarga berencana yang lebih layak dan memperluas kader-kader keluarga berencana agar lebih aktif mensosialisasikan pengetahuan mengenai penggunaan alat kontrasepsi wanita PUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Annisa, Witri. 2010. *Metode Penelitian Korelasional*. (<http://bintangkecilungu.wordpress.com> diakses pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 21.22 WIB)
- Apriyanti. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Nilai Anak Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak Lahir Hidup Pasangan Perkawinan Usia Muda di Way Kanan (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial). *Tesis*. Jurusan Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung. Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010 Data Agrerat per Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*. BPS. Lampung.
- _____. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Laporan Pendahuluan*. Kerjasama BPS, BKKBN dan Kementerian Kesehatan. Measure DHS ICF International. Jakarta.
- _____. 2013. *Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2010*. BPS. Jakarta
- _____. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Kerjasama BPS, Bappenas dan UNFPA. BPS. Jakarta.
- _____. 2016. *Hasil Sensus Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 Provinsi Lampung*. BPS. Lampung.
- Bintarto. 1983. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Galia Indonesia. Yogyakarta.
- _____. 1987. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Galia Indonesia. Jakarta.

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- BKKBN. 2007. *Materi KIE Keluarga Berencana*. BKKBN. Jakarta.
- _____. 2013. *Penyajian Tentang TFR Kabupaten dan Kota: Data SUSENAS 2010*. BKKBN. Jakarta.
- Budijanto. 2011. Studi Komparatif Fertilitas Penduduk Antara Daerah Industri dan Pertanian (Suatu Evaluasi Terhadap Keberhasilan Program Keluarga Berencana Pasca Tahun 1998 di Kabupaten/Kota Malang). *Tesis*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Malang.
- Dariyo, A. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Gresindo. Jakarta.
- Desa Batu Menyan. 2014. *Monografi Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Desa Batu Menyan. Kecamatan Teluk Pandan. Kabupaten Pesawaran.
- _____. 2014. *Kumpulan Data Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Desa Batu Menyan. Kecamatan Teluk Pandan. Kabupaten Pesawaran.
- _____. 2016. *Peta Administrasi Desa Batu Menyan Tahun 2016*. Desa Batu Menyan. Kecamatan Teluk Pandan. Kabupaten Pesawaran.
- Fitri, Ayu. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung. Lampung.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hartono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2009. *Peran Faktor Komposional dan Faktor Kontekstual Terhadap Jumlah Anak yang Diinginkan di Indonesia: Permodelan dengan Analisis Multilevel*. Laporan Penelitian. BKKBN. Jakarta.
- Hanifah, Lily. 2014. Pengaruh Lama Pendidikan Jenis Pekerjaan Usia Kawin Pertama dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung. Lampung.

- Izzudin, Muhammad. 2014. *Teori Fertilitas Freedman*. (<http://zoodeen.blogspot.com> diakses pada tanggal 21 Desember 2016, pukul 20.38 WIB).
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2001. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oktavia, Nanik. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Lampung. Lampung.
- Pemerintah Indonesia. 1974. *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 6 ayat 2*. DPR, MPR. Jakarta.
- _____. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DPR, MPR. Jakarta.
- _____. 2008. *Undang-Undang No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. DPR, MPR. Jakarta.
- Rachmayani, Asiva Noor. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Bina Putaka Prawihardjo. Jakarta.
- Samosir, Omas Bulan, Adioetomo dan Sri Moertiningsih. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1978. *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. Aquarista Offset. Jakarta.
- _____. 1984. *Psikologi dan Kependudukan*. Radar Jaya Offset. Jakarta.

- Sudarmi. 2005. Geografi Regional Indonesia. *Buku Ajar*. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Lampung.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi*. Media Akademi. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Liku-liku Penurunan Kelahiran dalam Perspektif Kekinian*. Mobius. Yogyakarta.